

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bagian dari komunitas sosial, manusia memiliki ragam kemampuan, baik dalam hal fisik maupun psikis. Dalam dinamika masyarakat, perbedaan kemampuan seringkali menjadi pembeda antara individu yang tidak memiliki keterbatasan (non-difabel) dan individu yang memiliki keterbatasan (difabel).<sup>1</sup> Kaum difabel seringkali menghadapi batasan dalam melaksanakan tugas-tugas yang umumnya dijalankan oleh individu lain. Kedudukan unik setiap individu merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan yang sepatutnya kita hargai. Perbedaan-perbedaan tersebut seharusnya menjadi landasan untuk terus memupuk rasa kasih dan dukungan satu sama lain. Oleh karena itu, prinsip kesetaraan memiliki arti yang sangat signifikan dan fundamental.

Namun, sayangnya, terdapat realitas yang tidak dapat disangkal bahwa ketidakmampuan atau keterbatasan yang dialami oleh kaum difabel seringkali mengakibatkan mereka

---

<sup>1</sup>Vincent Calvin Wenno, Molisca Silvanna Patty, and Johanna Silvanna Talupun, "Memahami Karya Allah Melalui Penyandang Disabilitas Dengan Menggunakan Kritik Tanggapan Pembaca Terhadap Yohanes 9: 2-3," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 153, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/141Z>.

dikesampingkan dan tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya.<sup>2</sup> Di tengah kompleksitas ini, gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap kaum difabel dalam konteks teologi dan praktik keagamaan. Gereja menjadi ruang di mana ajaran-ajaran keagamaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di mana nilai-nilai moral dan spiritual diterjemahkan menjadi tindakan nyata.

*Imago Dei*, yang secara harfiah berarti "Gambar Allah," merupakan konsep sentral dalam teologi Kristen yang menyatakan bahwa setiap manusia mencerminkan citra atau gambar Allah. Konsep ini berakar pada Kitab Kejadian 1:27, di mana dinyatakan bahwa manusia diciptakan "menurut gambar Allah". *Imago Dei* menegaskan bahwa setiap manusia memiliki nilai intrinsik yang tak terpisahkan dari Allah. Nilai dan martabat yang unik dari setiap individu manusia tercermin dalam konsep *Imago Dei*, yang mengimplikasikan bahwa setiap pribadi adalah refleksi dari sifat-sifat dan karakteristik Allah.<sup>3</sup> Sehingga dalam konsep *Imago Dei*

---

<sup>2</sup>Theodorus Miraji, "Pandangan Teologis Terhadap Kaum Disabilitas Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini," *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (2021): 66–86.

<sup>3</sup>Pintor Marihot Sitanggang and Hele Yulanda Manurung, "Eksistensi Dan Konsistensi

tidak ada perbedaan antara manusia (difabel dan non difabel) setiap manusia adalah sejatinya *Imago Dei* yang seharusnya saling menghargai dan menerima sebagai tanpa adanya persepsi difabel berbeda dengan manusia pada umumnya.

Istilah "difabel" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "differently abled" atau "differently able," yang menggambarkan orang dengan kemampuan yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "difabel" diartikan sebagai penyandang cacat. Jadi, istilah "difabel" digunakan untuk merujuk pada individu dengan cacat atau kebutuhan khusus. Hal tersebut dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan seseorang dan menimbulkan kesusahan. Selain itu, difabel seringkali tidak diperlakukan sama dengan manusia pada umumnya, bahkan di anggap berbeda dengan manusia pada umumnya<sup>4</sup>

Seperti realita yang terjadi di Jemaat Imanuel To'rea, penulis melihat ada 2 difabel diantaranya 1 orang buta, 1 orang tuli. Dari hasil observasi dan wawancara penulis menemukan adanya

---

Manusia Sebagai *Imago Dei*," *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, NO 1 (n.d.): 33–34.

<sup>4</sup>Sherly Masnidar, "Dari Relasi Menuju Partisipasi : Sebuah Teologi Keterhisaban Identitas Manusia Ke Dalam *Imago Dei* Pada Konteks Autisme," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2023): 324–340.

tindakan diskriminasi dan penolakan terhadap kaum difabel ini dibuktikan dengan observasi secara langsung dan keterangan salah satu anggota jemaat Imanuel To'rea, dimana beliau mengatakan bahwa ada tindakan diskriminasi dan penolakan terhadap salah satu difabel yaitu difabel tuli dengan inisial T dimana ada beberapa anggota jemaat mengatakan bahwa untuk apa T ke gereja sementara T tidak bisa mendengar, namun di tengah-tengah keterbatasan yang dialami oleh T, beliau sangat menghafal akta-akta liturgi yang dilakukan setiap minggunya seperti mengambil posisi berdiri maupun duduk, bahkan T selalu duluan dalam mengambil posisi berdiri sebelum jemaat berdiri ini menandakan bahwa T sangat memperhatikan jalannya ibadah, namun tindakan yang dilakukan T ini mendapatkan tanggapan yang kurang baik dari beberapa anggota jemaat bahkan ada yang mengatakan bahwa T adalah orang ODGJ.<sup>5</sup> Paham ini muncul karena masih ada beberapa anggota jemaat yang kurang mengetahui serta memahami tentang *Imago Dei*, sehingga ketika seseorang terlahir dengan keterbatasan tertentu maka paham tentang *Imago Dei*

---

<sup>5</sup>Nela, "wawancara oleh penulis" (To'rea 2 juni 2024)

dalam diri difabel akan sulit untuk di terima.

Setelah penulis menelusuri kepustakaan yang ada di perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Penulis tidak menemukan adanya penelitian yang membahas tentang Analisis Teologis *Imago Dei* Dalam Penerimaan Kaum Difabel Di Jemaat Imanuel To'rea Klasis Sesean. Dengan demikian validasi penelitian layak di ajukan untuk di teliti. Sekalipun penulis menemukan ada beberapa riset yang membahas tentang *Imago Dei* dan difabel baik dalam bentuk jurnal, skripsi dan artikel namun, penulis belum menemukan riset tentang Analisis Teologi *Imago Dei* Dalam Penerimaan Kaum Difabel Di Jemaat Imanuel To'rea Klasis Sesean yang difokuskan dalam menggali dan menemukan pemahaman teologis *Imago Dei*, khususnya dalam konteks penerimaan kaum difabel.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu: Skripsi Yusak Masa yaitu mahasiswa Program Studi Teologi Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Kristen Negeri (STAKN) yang sekarang di kenal dengan sebutan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja .dengan judul skripsi "Manusia, Gambar Allah Dalam Dialog: Suatu Tinjauan Teologis-Etis Tentang

Konsep Gambar Allah Sebagai Dasar Dialog” Skripsi ini ditulis pada tahun 2005 yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah manusia. Dan skripsi Linda Tumimba yaitu mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dengan judul skripsi Gambar Allah dan Difabel: Kajian dogmatis Kaum Difabel dan Eksistennya di Gereja Toraja Jemaat Buntu Kesu’. Skripsi ini ditulis pada tahun 2023 yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu implementasi dogma gereja toraja tentang segambar dengan Allah yang ditinjau dari pengakuan gereja toraja pada bab III tentang manusia dan bagaimana pengaruhnya bagi kaum difabel di jemaat buntu kesu’.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. penelitian ini berfokus pada analisis terhadap penerimaan kaum difabel di Jemaat Imanuel To’rea Kalsis Sesean dari perspektif teologi *Imago Dei*. Dengan demikian penulis meyakini bahwa penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan tidak memiliki kesamaan secara signifikan.

## **B. Fokus Masalah**

Penulisan ini berfokus untuk menggali menemukan pemahaman teologis *Imago Dei*, khususnya dalam konteks penerimaan kaum difabel di Jemaat Imanuel To'rea Klasis Sesean.

## **C. Rumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, rumusan masalah penelitian. bagaimana konsep teologis *Imago Dei* dalam penerimaan kaum difabel di Jemaat Imanuel To'rea Klasis Sesean?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin di capai penulis adalah untuk menggali menemukan pemahaman teologis *Imago Dei*, khususnya dalam konteks penerimaan kaum difabel di Jemaat Imanuel To'rea Klasis sesean.

## **E. Metodologi penelitian**

Metodologi penelitian yang akan di gunakan pada topik ini adalah metode kualitatif yang menggunakan kajian Pustaka dan penelitian lapangan untuk menunjang sumber informasi yang

akurat tentang Konsep Imago Dei dalam penerimaan kaum difabel

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademik

Penulisan ini dapat menjadi sumbangsi pada literatur ilmiah ke IAKN Toraja dengan mengembangkan pengetahuan dan teori terkait analisis *Imago Dei* dalam penerimaan kaum difabel serta memperkaya pemahaman akademis di bidang tersebut.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Gereja

Dapat memberikan cara pandang yang benar bagi gereja untuk menghargai martabat dan derajat seseorang karena pada hakikatnya semua manusia sama-sama diciptakan Tuhan sebagai *Imago Dei* yang sejai. serta memotivasi untuk melakukan perubahan dalam berpikir dan berperilaku yang lebih positif.

#### b. Difabel

penelitian ini dapat membuka peluang untuk Kaum difabel untuk dapat berkontribusi dalam gereja maupun

masyarakat dan terciptanya gereja maupun masyarakat yang lebih inklusif.

c. Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran bahwa kaum difabel juga adalah *Imago Dei* yang sejati yang wajib untuk di terima dan di beri perlakuan baik sebagaimana yang di teladankan oleh Yesus Kristus.

## G. Sistematika Penulisan

pada bagian ini akan memberikan gambaran singkat sekaitan dengan gambaran keseluruhan tulisan yang akan di susun sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA** pada bagian berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan penjelasan tentang *Imago Dei*, Penciptaan Manusia Sebagai *Imago Dei* Dalam Perjanjian Lama, Penciptaan Manusia Sebagai *Imago Dei* Dalam Perjanjian Baru, *Imago Dei* Menurut Parah Ahli, Pengakuan Gereja Toraja

Tentang *Imago Dei* Difabel, Difabel Dalam Perjanjian Lama, Difabel Dalam Perjanjian Baru, Dan Konsep *Imago Dei* Dalam Diri Difabel.

**BAB III: METODE PENELITIAN** berisi tentang Metode Penelitian , Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Bagaimana Teknis Analisis Data Dan Hasil Wawancara.

**BAB IV: HASI DAN PEMBAHASAN**

**BAB V: PENUTUP, KESIMPULAN DAN SARAN**

